

Pencegahan Perilaku Perundungan Sosialisasi Pencegahan Bullying Sebagai Upaya

Charlie Luckyano Tambunan¹ Putri Sinta Safira² Rubby Marally³ Roy Vincent⁴ Nealson⁵
Nifaila Najwa Inayah⁶ Melissa Yingfanie⁷ Muhammad Rafli Alamsyah⁸ Febry Effendy⁹
Eviana Octovia¹⁰ Maria Puteri Rahman¹¹ Fernando¹² Novelia Talita Putri¹³ Jessinta¹⁴
Muhammad Raihan¹⁵

Universitas Internasional Batam^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}

Email: 2346003.Charlie@uib.edu¹ 2331004.putri@uib.edu² 2341408.rubby@uib.edu³
2341285.Roy@uib.edu⁴ 2331007.nealson@uib.edu⁵ 2361007.nifaila@uib.edu⁶
2341053.melissa@uib.edu⁷ 2332052.muhammad@uib.edu⁸ 2341010.febry@uib.edu⁹
2341037.eviana@uib.edu¹⁰ 2351034.maria@uib.edu¹¹ 2341200.Fernando@uib.edu¹²
2341407.Novelias@uib.edu¹³ 2341066.jessinta@uib.edu¹⁴ 2311042.muhammad@uib.edu¹⁵

Abstrak

Bullying atau perundangan menjadi masalah yang tidak dapat dihindari terutama pada anak-anak. Kasus *bullying* ini tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengingatkan dan mencegah terjadinya *bullying* pada anak. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan adanya sosialisasi materi singkat mengenai *bullying* kepada anak-anak panti asuhan. Hasil penelitian yang didapatkan sangat positif bahwa setelah dilaksanakan sosialisasi, anak-anak mempraktekkan hal positif yang dapat mencegah terjadinya *bullying*, seperti melaporkan kepada pihak yang berwenang jika mereka mengalami *bullying*. Dengan demikian, program sosialisasi *bullying* ini sangat penting untuk dilaksanakan kedepannya untuk mengatasi masalah terjadinya *bullying*.

Kata Kunci: Anak-anak, Bullying, Pencegahan, Perundungan, Sosialisasi

Abstract

Bullying or legislation is an unavoidable problem, especially in children. This bullying case does not as it were happen within the school environment but moreover within the community. This research was carried out to remind and prevent bullying in children. This research method was carried out by socializing a brief material about bullying to orphanage children. The results of the study were very positive that after the socialization was carried out, the children practiced positive things that could prevent bullying, such as reporting to the authorities if they experienced bullying. Thus, this bullying socialization program is very important to be implemented in the future to overcome the problem of bullying.

Keywords: Bullying, Children, Prevent, Socializing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying adalah salah satu jenis kekerasan yang paling rumit dan berdampak buruk, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* adalah istilah yang mengacu pada perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah secara fisik atau mental. Bentuk-bentuk *bullying* ini dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial, yang dikenal sebagai *cyberbullying* (Kartika dkk., 2019). *Bullying* dapat memengaruhi tidak hanya korban, tetapi juga komunitas sekolah secara keseluruhan. Korban pelecehan sering mengalami berbagai gejala negatif, termasuk ketakutan untuk pergi ke sekolah, sering menangis, depresi, prestasi akademik yang menurun, dan bahkan gangguan mental yang lebih serius (Chaidar & Latifah, t.t.). Pengalaman traumatis ini dapat sangat mengganggu kesehatan

mental dan emosional mereka. Ingatlah bahwa bullying tidak hanya mempengaruhi korban, tetapi juga dapat berdampak buruk pada pelaku dan saksi. Oleh karena itu, kasus pelecehan harus ditangani dengan serius dan menyeluruh. *Bullying* di sekolah adalah masalah yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 37 kasus *bullying* tercatat di sekolah pada tahun 2019. Anak-anak di tingkat sekolah dasar (SD) adalah yang paling sering mengalaminya. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pelecehan adalah masalah yang serius yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah, orang tua, dan masyarakat secara umum. Untuk mengatasi fenomena ini, penanganan dan pencegahan yang tepat diperlukan (Setiani & Hidayah, 2024). Penelitian tentang *bullying* telah dilakukan di berbagai negara, dan temuan menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada korban tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu mengurangi dan mengatasi *bullying* di sekolah serta mencari cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Masalah: *Bullying* adalah masalah yang rumit dan dapat berdampak negatif baik pada individu maupun lingkungan sekolah.

1. Dampak pada Korban:
 - a. Emosional: Korban bullying dapat mengalami depresi, stres, dan gangguan mental lainnya.
 - b. Sosial: Korban mungkin menjadi pendiam, tidak mau bersosialisasi, dan mengalami kesulitan menjalin hubungan dengan teman-teman.
 - c. Prestasi Belajar: Korban mungkin mengalami penurunan prestasi belajar karena stres dan ketidakfokusan.
2. Dampak pada Pelaku:
 - a. Psikologis: Pelaku pelecehan juga dapat mengalami stres dan masalah psikologis, seperti rasa bersalah dan ketidaknyamanan.
 - b. Sosial: Karena perilaku mereka yang negatif, pelaku mungkin mengalami isolasi sosial.
3. Dampak pada Lingkungan Sekolah:
 - a. Bullying dapat menyebabkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan menakutkan, yang mengurangi keinginan siswa untuk belajar.
 - b. Bullying seringkali terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.
4. Keterlambatan Pelaporan:
 - a. Kasus Tidak Dilaporkan: Banyak kasus pelecehan yang tidak dilaporkan, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah sebenarnya.
5. Pengaruh Media Sosial:
 - a. *Cyberbullying*: *Bullying* dapat terjadi secara langsung atau melalui media sosial, meningkatkan risiko dan efek negatifnya.
6. Keterlibatan Guru dan Orang Tua:
 - a. Kepedulian Guru: Guru harus lebih peka dan proaktif dalam mengatasi pelecehan dan memberikan dukungan kepada korban.
 - b. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua juga perlu peduli dan terlibat dalam mengatasi pelecehan agar tidak lagi terjadi di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kualitatif
 - a. Studi Kasus: Melibatkan analisis mendalam terhadap kasus *bullying* tertentu dalam konteks yang spesifik, misalnya di sekolah atau komunitas. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

- b. Wawancara Mendasar: Melakukan pertanyaan dengan anak-anak panti tentang memahami pengalaman pribadi dan perspektif mereka tentang *bullying*.
- c. Focus Group Discussion (FGD): Melibatkan diskusi kelompok untuk mendapatkan pandangan dari beberapa individu sekaligus, sering kali digunakan untuk mengeksplorasi dinamika kelompok terkait *bullying*.
- d. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat dalam lingkungan di mana *bullying* terjadi untuk mengamati perilaku secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kunjungan ke panti asuhan yang dapat menginspirasi dan perspektif baru tentang kehidupan sosial masyarakat. Salah satu panti asuhan yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Panti Asuhan Ministry Batam, yang terkenal karena dedikasinya dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan kasih sayang kepada anak-anak yang membutuhkan. Peneliti merasa sangat disambut oleh pengurus dan anak-anak di panti asuhan Ministry Batam. Mereka menunjukkan keinginan yang luar biasa untuk hidup meskipun keterbatasan mereka. Selama tur kami, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana lembaga ini menyediakan anak-anak dengan tempat perlindungan yang aman dan rumah kedua di mana mereka mendapatkan perawatan dan kasih sayang yang tak ternilai. Tidak hanya memberikan perlindungan fisik, Panti Asuhan Ministry Batam juga berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak. Mereka menyadari pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan dan sebagai fondasi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak tersebut. Program-program pendidikan yang diselenggarakan di panti asuhan ini meliputi bimbingan belajar, keterampilan hidup, serta pengembangan karakter yang bertujuan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, kasih sayang yang diberikan oleh para pengurus panti asuhan kepada anak-anak sangat terasa. Mereka tidak hanya menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, tetapi juga dengan hati yang penuh kasih. Setiap anak diperlakukan dengan perhatian individual, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan kehangatan dan rasa kekeluargaan.

Secara keseluruhan, kunjungan ke panti asuhan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga, tetapi juga membangkitkan semangat untuk terus berbagi dan berbuat baik bagi sesama. Harapannya, melalui kegiatan ini, peneliti dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk turut serta dalam gerakan sosial yang bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan inklusif. Menurut peneliti, *Bullying* adalah tindakan kekerasan yang ditujukan kepada orang/kelompok yang lebih lemah yang dilakukan oleh orang/kelompok lebih kuat. *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah dan pergaulan anak-anak. *Bullying* menyebabkan banyak sekali kerugian bagi korban. Dengan menggunakan metode penelitian wawancara dan observasi, kelompok penulis berusaha untuk mengenali, menganalisa bagaimana *bullying* sangat mempengaruhi hidup anak-anak, terlebih anak-anak penghuni Panti Asuhan. *Bullying* terbagi ke beberapa jenis yaitu, *verbal bullying* dan *non-verbal bullying*. Serta ada juga *bullying* secara langsung dan tidak langsung. Dari penelitian yang telah kami lakukan, anak-anak panti asuhan memberi sikap yang positif dan terbuka saat kami mendiskusikan topik *bullying* bersama dengan mereka. Melalui permainan, contoh praktikal, kami memberi edukasi terkait bagaimana *bullying* berpengaruh buruk (Candrawati & Setyawan, 2023). *Bullying* berpengaruh buruk. Beberapa anak-anak yang dijumpai mereka mengaku bahwa mereka kurang percaya diri saat bergaul karena mereka telah menerima *bullying* tersebut. Beberapa dari mereka juga bersikap bahwa mereka harus mempertahankan diri mereka dengan bersikap "nakal" agar mereka tidak dibully (Arif Fadilah dkk., t.t.). Dari wawancara yang dilakukan, *bullying*

mengambil peran yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan sekitar dan peran masyarakat sangatlah penting dalam menjaga anak-anak bangsa dari efek *bullying* yang begitu kejam.

KESIMPULAN

Bullying merupakan isu yang kompleks dengan dampak yang luas dan merusak baik individu maupun lingkungan komunitas sekolah. Korban *bullying* sering kali mengalami dampak emosional yang mendalam, seperti depresi, stress, gangguan mental, dan kesulitan social yang menyebabkan isolasi hingga penurunan prestasi belajar. Sementara itu, pelaku *bullying* juga dapat mengalami masalah psikologis, seperti rasa bersalah dan stress, serta isolasi soial akibat perilaku negatif mereka. Dampak *bullying* yang lebih luas termasuk penciptaan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan menakutkan yang dapat menurunkan keinginan siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kunjungan ke Panti Asuhan Ministry Batam memberikan perspektif berharga tentang bagaimana lembaga sosial dapat memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak-anak dalam situasi rentan. Panti asuhan ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal yang aman dan perlindungan fisik, tetapi juga mendukung pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak, menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan anak. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa *bullying* dapat muncul dari berbagai bentuk, termasuk verbal, non-verbal, atau melalui sosial media, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan, yang sering kali menjadi korban *bullying*, menunjukkan dampak negatif pada kepercayaan diri dan perilaku dalam bergaul. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekitar, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi dan mengatasi *bullying*, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang juga ikut serta dalam kunjungan dan juga melakukan pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Ministry Batam. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada pihak Panti Asuhan Ministry Batam karena menerima kehadiran dan juga memberikan waktu dan kesempatan kepada yang diberikan kepada peneliti untuk dapat melakukan kegiatan dan juga survei agar dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini tidak dapat terselesaikan tepat waktu apabila tidak adanya campur tangan dan juga antusias dari pada anak-anak di Panti Asuhan Ministry Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fadilah, A., Arlinda Meidanty, C., Haniifah, F., Kanti Utami, N., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Maulana Rahman, an, Ahmad Kausar, R., Putra Setiawan, T., & Muhammadiyah Tangerang, U. (t.t.). Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 157–164. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Dalam *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* (Vol. 1, Nomor 2).
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (t.t.). Lentera: Multidisciplinary Studies Faktor-Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>

Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2024). Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. 2(1).
<https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>